

## **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi**

**Fahrozi<sup>1</sup>, Herman B<sup>2</sup>, Nurfadillah<sup>3</sup>**

Universitas Jambi

Correspondence Email: fahrozisalman58@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama pada siswa kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *class random sampling*. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang digunakan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran ini berpusat kepada para peserta didik (*Student Centered*). Menurut Albanese dalam Muis (2019:15) model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu aktivitas dalam proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah berdasarkan masalah yang nyata. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar tujuan tersebut tercapai maka peserta didik akan disajikan sebuah permasalahan yang nyata untuk dipecahkan, hal ini memerlukan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Drama merupakan karya seni, Suharianto (1982:68-69) mengatakan bahwa drama merupakan seni yang dasar karyanya adalah kehidupan manusia dengan keanekaragamannya. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang didasarkan pada masalah nyata untuk dipecahkan akan menjadi cara yang bagus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama.

**Kata Kunci:** model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan menulis, drama

**Abstract:** This research aims to determine the effect of the problem-based learning model on students' ability to write drama texts for class VIII students at MTS As'ad Olak Kemang, Jambi City. This research uses quantitative methods with experimental methods. The sampling technique for this research used class random sampling technique. The learning model used in learning is a problem-based learning model. The problem-based learning model is one of the models used in the 2013 curriculum. This learning model is student-centered. According to Albanese in Muis (2019:15) the problem-based learning model is an activity in the learning process that is able to develop students' knowledge and skills in solving a problem based on a real problem. This learning model encourages students to be more active in the learning process, so that this goal is achieved, students will be presented with a real problem to be solved, this requires thinking abilities and skills in solving a problem. Drama is a work of art, Suharianto (1982:68-69) said that drama is an art whose work is based on human life and its diversity. Using a problem-based learning model that is based on real problems to be solved will be a good way to develop students' abilities in writing drama texts.

**Keywords:** problem-based learning model, writing skills, drama

### **PENDAHULUAN**

Pada kurikulum 2013, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memahami dan menyelesaikan sebuah permasalahan di era globalisasi. Untuk meraih hasil terbaik, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan, proses pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar berbasis sains dan keilmuan. Kemampuan para siswa diharapkan mampu berkembang dengan adanya model-model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan penyelesaian masalah yang sering

terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran ini akan mendorong para siswa untuk meneliti sebuah masalah dengan cara mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan sebuah masalah. Delisle (Abidin 2014:159) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemahiran seorang siswa dalam menyelesaikan masalah selama mereka menjalankan proses pembelajaran.

## **LANDASAN TEORI**

Ching dan Gallow (Taufiq 2009:3) mengatakan bahwa belakangan ini beberapa institusi pendidikan mulai berpikir dan menyadari bahwa perlunya sebuah model pembelajaran yang terpusat pada seorang siswa (*learner centered*). Zaman seorang guru lebih aktif dari pada muridnya (*teacher centered*) kini sudah usang, di era teknologi segala hal bisa diketahui dalam sekejap. Para murid akan terlena dengan media sosial dan lupa dengan pembelajaran, karena itulah dunia pendidikan membutuhkan sesuatu yang baru, Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan suatu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek terutama kemampuan berpikir dan kemahiran dalam menyelesaikan suatu masalah.

Penulis melakukan penelitian di MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah tujuan mengatakan bahwa pembelajaran yang biasa dilakukan terasa membosankan setelah dijalani selama bertahun-tahun, untuk itu mereka membutuhkan sebuah gaya atau seni baru dalam proses pembelajaran. Dampak dari proses pembelajaran yang biasa-biasa saja menjadikan peserta didik cenderung pasif dan terlihat bosan atau tidak memiliki gairah dalam proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi di Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi, beberapa siswa kelas VIII kesulitan dalam menulis teks drama, peneliti ingin melihat apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Menurut Albanese dalam Muis (2019, hlm. 105) menyebutkan bahwa suatu aktivitas dalam proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dalam memecahkan masalah berdasarkan masalah yang nyata adalah pembelajaran berbasis masalah. Sebelum melaksanakan pembelajaran yang didasarkan atas sebuah masalah, seorang pendidikan diharuskan memiliki persiapan yang matang, terutama dalam kesiapan masalah nyata yang akan diberikan kepada para siswa. Model pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah. Dalam penerapannya pada proses pembelajaran bagi peserta didik lebih terfokus kepada masalah dari pada disiplin ilmu. Guna mencapai tujuan tersebut pendidik harus memiliki persiapan yang matang dalam mempersiapkan masalah yang akan diberikan kepada para siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah ini mengharuskan para peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan tersebut maka peserta didik akan disajikan sebuah masalah untuk dipecahkan, hal ini memerlukan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama yang diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen

dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan *treatment* adalah (O1:O2).Sugiyono (2016,112).

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah *class random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara pengacakan kelas dengan asumsi seluruh kelas adalah homogen karena kedua kelas diacak tidak berdasarkan peringkat. Berdasarkan hasil pengacakan kelas maka diperoleh satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII B dan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII A yang diberi model pembelajaran berbasis masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Jumlah soal dibagikan kepada peserta didik dengan bentuk soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) yang terdiri dari 10 nomor. Soal dibuat berdasarkan level kognitif peserta didik yang memuat mengingat (C1), mengerti (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) yang disusun secara acak. Selain itu peneliti juga akan meminta peserta didik untuk membuat sebuah teks drama dalam bentuk kelompok. Pengumpulan data dilakukan pada saat setelah proses pembelajaran berupa tes pilihan ganda dan pembuatan teks drama yang sudah di validasi untuk hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII Mts As`ad Olak Kemang Kota Jambi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan atau mengungkapkan keterampilan proses sains peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan proses sains tersebut ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diujikan. Sebelum dilakukan pengujian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yang menjadi tolak ukur apakah model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks drama. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi, penarikan sampel yang digunakan adalah *Class Random Sampling*, teknik ini dilakukan dengan cara pengacakan kelas dengan asumsi bahwa seluruh kelas adalah homogen karena kedua kelas diacak tidak berdasarkan peringkat. Berdasarkan pengacakan maka diperoleh satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yaitu kelas VIII A yang diberi model pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi selama satu bulan mulai dari tanggal 1 Oktober – 1 November. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi. Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 44 peserta didik yang merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini pembelajaran teks drama yang terdiri dari model pembelajaran masalah dan model pembelajaran konvensional dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan penelitian di kelas, peneliti sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dan membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan teks drama.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara menjadikan suatu permasalahan yang dialami sehari-hari menjadi sebuah teks drama kemudian peserta didik akan berdiskusi mengenai permasalahan tersebut dan mencari tau bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ditentukan.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diketahui perilaku dan aktifitas peserta didik. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terlihat bahwa peserta didik memiliki rasa antusias yang tinggi, peserta didik lebih mudah mencari tema dalam pembuatan teks drama. Pada hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat perbedaan hasil pada kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Pada hasil tes kelas eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah 80 dan pada kedua kelas nilai terendahnya adalah 30. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 55,23 dan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 50,83.

Setelah melakukan pengujian pada uji normalitas dengan taraf signifikansi 11,3 diketahui bahwa nilai signifikansi tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 9,6122 maka signifikansi tes < taraf signifikansi yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas yang menggunakan uji f hasilnya adalah nilai Fhitung lebih kecil daripada Ftabel maka  $H_0$  diterima yang artinya kedua kelompok data memiliki varians yang sama dan data homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka dilakukanlah uji hipotesis hasilnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis teks drama adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Setelah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kemudian dilakukan analisis data hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks drama karena peserta didik lebih mudah menemukan tema yang akan digunakan dalam penulisan teks drama. Dalam pembelajaran kelompok peserta didik dapat menemukan cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara baik dan hal ini memiliki banyak nilai positif tidak hanya dalam proses pembelajaran tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang disajikan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengajukan sebuah solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk ikut aktif terlibat dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Reta berupa artikel Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Pendidikan ganesha, tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir kritis ditinjau dari Gaya Kognitif" penelitian ini mendapatkan hasil peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kemudian penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yoni Sunaryo dalam jurnalnya yang berjudul "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya" penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Temuan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Arnyana yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dipandu Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi” penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks drama dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Dari hasil kedua sampel yang masing-masing perbandingan hasil akhir yang diperoleh memiliki selisih poin yang tidak terlalu besar karena dari kedua sampel tersebut masih melibatkan model pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi teks drama mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena dalam model yang digunakan pada kelas eksperimen peserta didik dapat dengan mudah menentukan cerita yang akan mereka tuliskan dalam teks drama.

Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional kurang cocok digunakan karena peserta didik hanya mendengarkan materi dan menentukan sendiri tema yang akan mereka gunakan dalam menulis teks drama sehingga peserta didik akan kesulitan untuk menentukan tema dan akhirnya jenuh bahkan menyerah dalam menulis teks drama sehingga peserta didik tidak terpicu untuk berpikir secara kritis.

Pentingnya ketrampilan berpikir kritis ini dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Menentukan jawaban. Pemikiran kritis meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal. Meneliti proses berpikir mereka sendiri pada saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek. Mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang telah mereka dengar dan baca. Menganalisis tingkat mental untuk menguji tingkat keandalannya. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

## **SIMPULAN**

Model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif digunakan dilihat dari data nilai yang diperoleh. Nilai rata-rata yang didapatkan dari kelas eksperimen adalah 55,23 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 50,83, kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan Uji *T Independent Simple T-Test* menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan masalah nyata yang dituangkan ke dalam teks drama memudahkan peserta didik untuk menulis teks drama karena berdasarkan apa yang pernah mereka alami ataupun mereka lihat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu mengatasi kecenderungan peserta didik yang merasa jenuh ataupun bos ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Model pembelajaran ini juga menjadikan peserta didik lebih memahami isi pelajaran dengan penggunaan masalah sebagai dasar Pendidikan.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi ketika proses pembelajaran akan tetapi juga berguna ketika mereka menghadapi masalah di dunia nyata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir, Taufiq (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Berdianti, Ika. 2008. *Membuat Puisi*. Semarang: PT Sindur Press.
- De Bono, Edward, *Revolusi Berpikir Edward de Bono: Belajar Berpikir Canggih dan Kreatif dalam Memecahkan Masalah dan Memantik Ide-ide Baru*, (Terjemahan dari: *Teach Your Child How to Think*, oleh: Ida Sitompul dan Fahray Yamani), Bandung: Kaifa, 2007.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta : CAPS
- Lestari, Evi. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMAN 2 Pinrang*. Skripsi. Makassar :UIN Alauddin
- Fauzy, Harry D. 2007. *Bagaimana Menulis Drama: Sebuah Tuntutan Praktis Menulis Drama Bagi Kepentingan Pentas*. Bandung: Amico
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Joenaidy, Abdul Muis. (2009). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta:Laksana.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Medifa.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Musthofa. Ibad (2016). *Belajar Menulis Teks Berita dengan Media Cetak Model Quantum Teaching*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pamungkas. Trian (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Bogor: Guepedia
- Pardjimin. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Ghalia Indonesia Printing.
- Purwati, Duwi. 2020. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Teks Drama dengan Mudah)*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing
- Redhana. Wayan.2012. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Rika. Ketut.2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Satoto Endar Nayono, dan Nuryadin ER. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Computer Aided Design*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta, UNY.
- Suhariato. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sunarti dan Yani Maryani. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

*Fahrozi, Herman B, Nurfadillah, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi*

Sunaryo.Yoni.2014. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya. Universitas Terbuka. Tasikmalaya.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2003. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Wiyanto, Asul. 2007. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Grasindo.

Zuriah, Nurul. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.